

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Nilai Tukar (kurs) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2009-2017.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>53</sup> Data yang diperoleh melalui laporan tahunan yang di publikasikan *websiteresmi* dan *website* Bank Indonesia dengan demikian penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2009-2017 dengan alat bantu menggunakan SPSS.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>54</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

---

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 128

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 137

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.<sup>55</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>56</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah dan bersumber dari data NPF, data Kurs, dan data *Murabahah*. Data NPF, data Kurs, dan data *Murabahah* diperoleh dari laporan keuangan pertahun melalui *website* resmi Bank Umum Syariah dan didapat melalui *website* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2009-2010. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan Bank Indonesia yang menyediakan laporan keuangan pertahun secara lengkap.
- b) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan pertahun yang telah dipublikasikan pada *website* resmi dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 80

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 81

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61

#### D. Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>58</sup> Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*, Nilai Tukar (Kurs) periode 2009-2017.

b) Variabel Terikat (*dependen variabel*)

Variabel dalam pembahasan bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>59</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Murabahah Bank Umum Syariah*..

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 39

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
NPF (X1)	Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah kepada masyarakat namun mengalami masalah macet dalam pengembaliannya dan kemungkinan tidak dapat ditagih.	Jumlah Pembiayaan Bermasalah: 1. Kurang lancar 2. Diragukan 3. Macet	$NPF = \sum \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Persentase (%)
Kurs(X2)	Harga pasar dari mata uang asing ( <i>foreign Currency</i> ) dalam harga mata uang domestik ( <i>domestic currency</i> ).	1. Kurs beli 2. Kurs jual 3. Kurs tengah	$KT = \frac{KJ + KB}{2}$	Nominal

Pembiayaan <i>Murabahah</i>  (Y)	Akad jual beli barang pada harga yang telah ditentukan dengan tambahan keuangan yang telah disepakati sebelumnya.	Perbandingan Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan total pembiayaan.	$\frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{pembiayaan yang diberikan}}$	Rupiah
---	---	---	--	--------

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

## 1. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara korespondensi dan data diperoleh langsung dari Bank Indonesia termasuk pengembalian data-data sekunder yang tersedia pada situs resmi Bank Indonesia. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Hlm. 47

Metode Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penafsir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

### 1) Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>61</sup>

Pedoman pengambilan keputusan:

---

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: alfabeta, 2007), hlm. 75

1. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ . Distribusi adalah tidak normal.
  2. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Distribusi adalah normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.<sup>62</sup> Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Metode deteksi multikolinearitas meliputi:

1. Kolinearitas diduga ketika  $R^2$  tinggi dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atau dasar pengujian t yang konvensional.
2. Meskipun korelasi derajat nol yang tinggi mungkin mengusulkan kolinearitas, tidak perlu bahwa bahwa mereka tinggi berarti mempunyai kolinearitas dalam satu kasus spesifik.

---

<sup>62</sup> Dwi Priyatno. *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 59

3. Orang seharusnya melihat tidak hanya pada korelasi derajat nol tetapi juga koefisien korelasi persial.
4. Karena multikolinearitas timbul satu atau lebih variabel yang menjelaskan merupakan kombinasi linier yang pasti atau mendekati pasti dari variabel yang menjelaskan lainnya, satu cara untuk mengetahui variabel  $x$  mana yang berhubungan dengan variabel  $x$  lainnya adalah dengan meregresikan setiap  $x_i$  atas sisa variabel  $x$  dengan menghitung  $R^2$  yang cocok disebut  $R_i^2$ .

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>63</sup>

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Dwi Priyatno. *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 61

<sup>64</sup>Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. (Semarang: Badan Penerbitan universitas Diponegoro, 2006), hlm. 42

Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode *Darbin Watson* (DW). Ketentuan dalam pengujian *Darbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
  2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
  3. Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain.<sup>65</sup>

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

---

<sup>65</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 60

## 2) Analisis Regresi

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik yang menghasilkan kelayakan dan model, maka dapat dilakukan analisis dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program Excel dan program SPSS.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan *Murabahah*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1-2}$  : Koefisien Variabel

$X^1$  : Pengaruh *Non Performing Financing*

$X^2$  : Kurs

e : *error*

## 3) Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pengajuan secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh yaitu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen yang terdiri dari NPF, dan Kurs dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Nilai F (Secara Bersama-sama)

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1. Penyusunan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H^1$ )
  - a.  $H_0 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H^1 : \rho \neq 0$  diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

c. Uji Nilai T (Secara Individu)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 50

Pengujian secara parsial menggunakan uji T (pengujian signifikan secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H^1$ )
  - a.  $H_0 : \beta^1=\beta^2=\beta^3=0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H^1 : \beta^1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha =5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha =5\%$